

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP
MELALUI PENERAPAN METODE PETA KONSEP (*MIND MAP*) PADA SISWA KELAS VII-2 MTsN 2
KABUPATEN ACEH BESAR**

¹⁾Suji Hartini

¹⁾Guru MTsN 2 Kabupaten Aceh Besar

Email : sujihartini212@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan dari penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana aktivitas siswa dan hasil belajar IPA Terpadu serta respon siswa pada pokok bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup melalui pendekatan Peta Konsep di kelas VII-2 MTsN 2 Aceh Besar. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, mengetahui hasil belajar siswa, dan mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran di kelas VII-2 MTsN 2 Kabupaten Aceh Besar. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan Peta Konsep, dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-2 semester ganjil berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes uji kompetensi, dan angket, selanjutnya data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat untuk mengerjakan tugas-tugas, berpikir (berdiskusi), dan menjawab soal-soal secara berkemlompok. Rata-rata prosentase aktivitas siswa sebelum PTK 60,43% meningkat menjadi 72,92% pada siklus I dan 83,13% pada siklus II. Rata-rata ulangan harian sebelum tindakan 55,71 meningkat menjadi 68,64 pada siklus I dan 79,33 pada siklus II. Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK dengan pendekatan peta konsep meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Klasifikasi makhluk Hidup di MTsN 2 Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci: Hasil Belajar , Metode *Mind Map*

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan, keinginan siswa untuk melakukan hal, tugas, latihan, yang berkaitan dengan pembelajaran. Meningkatnya minat siswa untuk belajar menyebabkan prestasi hasil belajarpun secara otomatis akan meningkat secara signifikan. Oleh karenanya minat menjadi sangat penting/dominan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Langkah untuk meningkatkan atau menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa yang baik salah satunya adalah dengan menggunakan konsep/model pembelajaran peta konsep atau pemetaan pikiran (*mind map*). Penggunaan model pembelajaran Peta Konsep diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajarannya didasarkan pada kemudahan untuk menggali informasi yang akan menarik minat siswa terutama dalam hal penyajian materi/bahan ajar yang lebih skematis, terperinci, dan lebih konkret dengan berbagai variasi gambar/tulisan yang menarik perhatian siswa yang belajar.

Menurut Buzon (2007) *mind map* adalah cara mudah menggali informasi dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh ,cara membuat catatan yang tidak membosankan dan cara terbaik untuk membuat ide-ide baru dalam merencanakan proyek.

Merefleksi fenomena di atas, peneliti menetapkan untuk mengadakan *mind map* pada kegiatan pemahaman materi klasifikasi makhluk hidup dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Alasan pemilihan strategi adalah; **Pertama**, *mind map* membantu siswa agar fokus perhatiannya terhadap materi yang sedang disajikan **Kedua**, *mind map* memungkinkan siswa memahami materi klasifikasi makhluk hidup dengan tujuan yang jelas, yakni menemukan

informasi untuk menjawab materi klasifikasi makhluk hidup. **Ketiga**, dilatihnya siswa dengan *mind map* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga pembelajaran tidak hanya difokuskan pada hasil, tapi juga pada proses penguasaan keterampilan *mind map*.

Konsep pembelajaran *mind map* merupakan solusi alternatif terbaik dan sangat tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan berbagai kemudahan dalam belajar, seperti pemahaman konsep, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena konsep pengemasan yang lebih sederhana .

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan selama ini. Sudjana (2001) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Minat dan Hadir Belajar IPA pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Metode Peta Konsep/Mind Map pada Siswa Kelas VII-2 MTsN 2 Aceh Besar Kabupaten Aceh Besar”.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui; (1) Peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan konsep pembelajaran *mind map* pada mata pelajaran IPA terpadu, (2) Peningkatan hasil belajar dengan penerapan konsep pembelajaran *mind map* pada mata pelajaran IPA terpadu.

METODE PENELITIAN

Desain dan Model Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas” (PTK) atau *Action Research*, merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tingkatan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Hasil utama dari penelitian tindakan adalah berupa perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu dari perubahan perilaku. Menurut Suhardjono (2009), PTK adalah “penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, sehingga berfokus pada proses belajar–mengajar yang terjadi di kelas”.

Pelaksanaan PTK memerlukan disain dengan langkah–langkah sebagai berikut; (1) perencanaan atau persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi dan (4) refleksi.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah siswa kelas VII.2 MTsN 2 Kabupaten Aceh Besar berjumlah 32 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi;

- Menetapkan tahapan siklus PTK
- Menetapkan materi yang akan di ajarkan yaitu pokok bahasan tentang klasifikasi makhluk hidup dan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan.
- Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, RPP, tes, LKS, angket dan responding dari siswa.

Tahap pelaksanaan

Peneliti bertindak sebagai guru dan diamati oleh pengamat dari teman sejawat. Langkah-langkah penelitian terdapat pada halaman berikut :

➤ Siklus 1

a. Perencanaan, menyiapkan RPP tentang klasifikasi makhluk hidup dan perlengkapan lain yang diperlukan.

b. Pelaksanaan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus 1. Saat penulis melakukan tindakan dan diamati oleh teman sejawat.

a. Observasi

Selama berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar di siklus 1, peneliti bersama teman sejawat mengadakan observasi atau pengamatan terhadap proses belajar mengajar, terutama terkait dengan keaktifan belajar siswa.

b. Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan RPP tentang klasifikasi makhluk hidup. Hasil refleksi yang diberikan oleh pengamat dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dalam merevisi berbagai kelemahan pada RPP tentang klasifikasi makhluk hidup dan menyusun RPP untuk siklus berikutnya.

➤ Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi yang diberikan oleh pengamat, selanjutnya peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan, saat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar juga dilakukan pengamatan dan observasi oleh teman sejawat.

a. Instrumen Penelitian

Lembar observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru yang diamati adalah cara pengelolaan proses pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan urutan model pembelajaran mind map (pemetaan pikiran) / peta konsep

Tes

Tes diberikan pada tiap akhir siklus penelitian dan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tes yang dibuat terdiri dari soal dalam bentuk objektif dan essay.

Angket

Angket yang diberikan kepada siswa digunakan untuk melihat pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah diberikan.

Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif

Merupakan data yang diambil dari lembar observasi, terdiri dari :

- Data motivasi diambil dengan cara memberikan beberapa / pertanyaan kuesioner untuk siswa.
- Data tentang tingkah laku siswa dalam belajar diambil dari lembar pengamatan proses belajar siswa.
- Data tentang diri diambil dari observasi teman sejawat.

Data kuantitatif

Merupakan data tentang hasil belajar siswa, yang diperoleh dari hasil Ulangan harian siswa setelah selesai pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2 selama penelitian berlangsung.

Analisis Data

Data di analisis dengan menggunakan kriteria dari Arikunto (.....) sebagai berikut;

- 1). Kriteria klasifikasi persentase (%) aktivitas siswa selama pembelajaran

Tabel 3.1. Persentase (%) aktivitas siswa

| No. | Persentase | Kategori aktivitas |
|-----|------------|--------------------|
| 1. | 81 – 100 % | baik sekali |
| 2. | 61 – 80 % | baik |
| 3. | 41 – 60 % | cukup |
| 4. | 21 - 40 % | kurang |
| 5. | 0 - 20 % | Kurang sekali |

- 2). Kriteria penilaian hasil belajar siswa

Tabel. 3.2. Kriteria penilaian hasil belajar

| No. | Nilai | Kategori Penilaian |
|-----|----------|--------------------|
| 1. | 85 – 100 | Sangat Tinggi |
| 2. | 75 – 84 | Tinggi |
| 3. | 65 - 74 | Sedang |
| 4. | 55 – 64 | Kurang |
| 5. | < 54 | Sangat Kurang |

- 3). Untuk memperoleh persentase (%) aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran, digunakan rumus berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dilakukan tes tertulis di setiap akhir siklus.

Aktivitas Pembelajaran

Aspek yang diamati adalah proses kegiatan belajar mengajar yang selama guru melaksanakan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru yang diamati

adalah cara pengelolaan proses pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan urutan model pembelajaran *mind map*, hal ini dapat terpantau melalui tugas-tugas yang dikerjakan siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa

Hasil analisis data terhadap persentase (%) aktivitas dan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel-1.

Tabel 1. Hasil observasi siswa dan hasil belajar IPA siswa MTsN 2 Aceh Besar

| KETERANGAN | SIKLUS I | SIKLUS II |
|---|----------|-----------|
| Persentase (%) rata-rata aktivitas siswa | 72.92 % | 83.13 % |
| Persentase(%) rata-rata hasil belajar siswa | 69.00 % | 79.33 % |

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase (%) aktivitas siswa mencapai 72,92%, dan pada siklus II mencapai 83,13%. Hasil ini memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 70% dan aktifitas seluruh siswa masuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa mencapai 69,00% pada siklus I dan 79,33 % pada siklus II. Peningkatan persentasi (%) di atas disebabkan karena penerapan metode *mind map* meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan lembar kerja. Lembar kerja menarik dan menantang siswa dalam menyelesaikannya, selain itu terjadi interaksi yang sangat intens sesama anggota kelompok. Oleh karenanya peningkatan motivasi dalam kegiatan belajar belajar, akan terjadi pula peningkatan hasil belajar. Hal yang senada disampaikan (DePorter, dkk., 2000, DePorter & Hemacki, 2002; Svanterson, 2004) bahwa peta konsep berbentuk suatu gambar keseluruhan dari suatu topik. Gagasan utama diletakkan di tengah-tengah halaman dan sering dilengkapi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. Gagasan utama ditambahkan cabang-cabang untuk setiap nilai atau gagasan utama. Jumlahnya bervariasi tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Setiap cabang dikembangkan lebih detil dengan menuliskan kata kunci (*frase*) dan dapat pula berupa singkatan. Sedangkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Ditambahkan pula warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol; biasanya tampak seperti karya seni sehingga menarik perhatian siswa. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran dengan metode *mind map* setelah kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan. Item pernyataan yang diajukan meliputi hal sebagai berikut; (1) Pelajaran IPA tidak membosankan dan menjenuhkan, (2) Semangat ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind map*, (3) Suasana kelas tenang dan kondusif mendukung proses pembelajaran, (4) Mempermudah memahami materi pelajaran dan merasa lebih baik dalam menguasai IPA, (5) Menumbuhkan kreativitas dan daya pikir pada diri siswa, (6) Lebih berani dalam mengungkapkan pendapat atau jawaban, (7) Senang dan antusias mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, (8) Siswa aktif dalam kelompok dan saling bekerja sama dalam menjawab kuis, (9) Senang mengerjakan soal-soal IPA, dan (10) Metode *mind map* menyebabkan nilai IPA meningkat. *Mind map* berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan otak bekerja. Manfaat lain yang dapat diberikan antara lain: (1).Mempercepat pembelajaran, (2).Melihat koneksi antar topik yang berbeda, (3) Membantu brainstorming, (4) Memudahkan ide mengalir, (5) Melihat gambaran besar, (6) Memudahkan mengingat, dan (7) Menyederhanakan struktur.

Selanjutnya untuk mengetahui respon siswa pada setiap kategori yang telah ditentukan yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dianalisis dalam persentase (%), disajikan pada Tabel-2.

Tabel 2. Persentase (%) tiap kategori angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran dengan metode Peta Konsep pada Siklus II

| Kategori | Nomor Item Angket | | | | | | | | | | Jumlah skor | Persentase (%) | |
|---------------------------|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------------|----------------|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | |
| Respon Siswa | | | | | | | | | | | | | |
| Sangat Setuju (SS) | 24 | 25 | 27 | 25 | 24 | 27 | 25 | 29 | 26 | 23 | 255 | 79.69 | |
| Setuju (S) | 8 | 6 | 5 | 6 | 8 | 4 | 7 | 2 | 6 | 8 | 60 | 18.75 | |
| Tidak Setuju (TS) | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 1.56 | |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | |
| Jumlah | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 320 | 100 | |

Berdasarkan data pada Tabel-2 di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian siswa (79,69%) memberi jawaban sangat setuju terhadap penerapan *mind map*, hal ini disebabkan antara lain: (a). Siswa menerima informasi secara lengkap (*comprehenship*), (b). Materi yang disajikan sistematis dan menarik sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebosanan, (c). Setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk mengungkapkan pendapatnya, hal ini melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap materi-materi yang sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1996) bahwa minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang yang dimaksud. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.

Menurut Buzan (2007) *mind map* merupakan cara mudah menggali informasi dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan dan cara terbaik untuk membuat ide-ide baru dalam merencanakan proyek.

Pemetaan pikiran peta konsep adalah suatu metode untuk membuat catatan untuk berpikir. Mind map juga digunakan untuk memecahkan masalah untuk mengingat (menghafal) dan melakukan sesuatu pada saat kita sedang berpikir atau sewaktu pikiran memasuki otak kita (Yatno: 2008)

Refleksi

Keberhasilan yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya aktivitas siswa meliputi aspek berkelompok, mengerjakan tugas-tugas, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan yang telah menunjukkan peningkatan prosentase keaktifan siswa secara keseluruhan lebih dari 10%, yaitu pada siklus I sebesar 72,92% menjadi 83,13% pada siklus II dan masuk kriteria baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II.
- 2) Peningkatan hasil belajar siswa dari hasil analisis nilai uji kompetensi siswa yang menunjukkan prosentase nilai rata-rata 69,00% pada siklus I dan 79,33% pada siklus II.
- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran terbanyak adalah sangat setuju (SS) dengan prosentase sebesar 79,69% kemudian sangat setuju (S) 60.0%, tidak setuju (TS) 5,0%, dan sangat tidak setuju (STS) 0%. Jumlah prosentase sangat setuju dan setuju mencapai 98,44%.

Model pembelajaran dengan metode Peta Konsep ini menempatkan siswa untuk lebih banyak mengembangkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, ketepatan berpikir ilmiah, berinteraksi dalam kelompok, dan pemahaman materi melalui peragaan langsung.

Berdasarkan analisis data hasil observasi siklus I, tidak terlaksananya bagian penutup disebabkan masih belum terampil dalam pembelajaran *mind map* akibatnya waktu tidak cukup. Oleh karena perlu dilakukan pengelolaan waktu dengan baik pada siklus II. Masih kurangnya aktivitas berpikir bersama pada siklus I, kemungkinan disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menekankan pentingnya saling berinteraksi, meyakinkan yang lain, dan menyamakan persepsi. Penyebab lainnya adalah kurangnya bimbingan guru dalam mengajarkan pentingnya bekerja sama (keterampilan sosial) dalam kelompok. Guru hanya membimbing melakukan peragaan dan menjawab kuis.

Hasil observasi pembelajaran siklus II berjalan jauh lebih baik dari siklus I. Bimbingan intensif baik dari segi menganalisis dan menjawab setiap pertanyaan dalam *mind map* secara berkelompok maupun mengajarkan keterampilan sosial (dengan cara mengingatkan untuk berpikir bersama), menyebabkan aktivitas melakukan peragaan, berfikir bersama (berinteraksi, meyakinkan setiap anggota, menyamakan persepsi), dan menjawab pertanyaan cukup menonjol. Kegiatan-kegiatan ini merupakan butir-butir yang kuat pada aktivitas siswa, sehingga kriteria aktivitas siswa meningkat dari kriteria baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Berarti sudah di atas indikator kinerja yang ditetapkan yaitu baik dan dampak positifnya adalah meningkatnya aktifitas siswa dan hasil.

Angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran dengan *mind map* disebarkan pada masing-masing siswa setelah kegiatan pembelajaran *mind map* dilaksanakan. Berdasarkan respon yang diberikan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hal baru, siswa merasa senang mengikuti pelajaran, kuis lebih mudah dipahami, memotivasi mengerjakan tugas, merasa siap untuk menjawab pertanyaan, memusatkan perhatian dan berpikir kritis, serta lebih bergairah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran dengan metode *mind map* mendapat respon positif dari siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan metode *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTsN 2 Kelas VII-2 Kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020. Rerata ulangan Pre test sebelum tindakan 55,71% naik menjadi 68,64 pada siklus I dan 79,33% pada siklus II. Persentase (%) rata rata aktivitas siswa sebelum PTK 60,43% menjadi 72,79% pada siklus I dan 83,13% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989 .*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar/Mind Map untuk Anak agar mudah menghafal dan berkonsentrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, B dan Hernachi, M. (2000). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung. Kaifah
- Sudjana. D 2001 *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung Falah Production.
- Suhardjono, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Svantesson, 2004. *Learning Maps and Memory Skills*. Terjemahan Bambang Prajoko. (2004). Jakarta: Gramedia.
- Winkel, WS 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo